



Peran Musyrifah Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Erliana Dasopang^{*1}

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidempuan, Indonesia

^{*}erlianadumail31@gmail.com

Abstract

The Qur'an is one of the main sources in Islam. It serves as the source and foundation of Islamic education. Musyrifah, as a teacher, is expected to play a role in enhancing the reading and writing of the Qur'an among students at Ma'had Al-Jami'ah, State Islamic University of Sheikh Ali Hasan Ahmad Addary, Padang Sidempuan. This educational institution, which is characterized by Islamic values, is also responsible for assessing the ability of its students to read the Qur'an. The research problem formulated is how the role of musyrifah contributes to improving the reading and writing of the Qur'an among students at Ma'had Al-Jami'ah. The aim of this study is to understand the role of musyrifah in enhancing the reading and writing of the Qur'an among the students. This research adopts a qualitative approach. The research instruments used include observation, interviews, and documentation. To ensure data validity, the researcher employed triangulation. The results of this study indicate that the role of musyrifah goes beyond just providing lessons or teaching. Musyrifah acts as a motivator and advisor, encouraging students to pursue knowledge, especially in learning to read and write the Qur'an. The reading and writing program for the Qur'an at Ma'had Al-Jami'ah has successfully improved the students' abilities; those who previously could not read the Qur'an have become capable, and those who were not proficient have become more skilled.

Keywords: *Musyrifah; Qur'an; Role*

PENDAHULUAN

Ilmu agama menjadi yang prioritas untuk dipelajari. Namun bukan berarti ilmu-ilmu lain bisa diabaikan. Apalagi, ada juga dalam satu hadist disebutkan bahwa menuntut ilmu juga merupakan jihad di jalan Allah SWT. karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, anak harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Secara afirmasi dapat dapat kita pahami bahwa dengan perantaraan bahasa Quraisy, Al-Qur'an dapat memperlihatkan kemukjizatannya ketika mereka mengenal dan mampu berbahasa Quraisy, dan

mereka akhirnya tidak mampu membuat hal yang serupa dengan Al-Qur'an (Muhammad Chirzin, 2009). Manusia dipandang sebagai homo educandum yaitu makhluk yang harus dididik, karena tanpa pendidikan, pewarisan kebudayaan dan pengembangan potensi manusia tak dapat dilakukan dengan sepenuhnya (Asfiati, 2015).

Al-Qur'an adalah kalam Allah. Al-Qur'an merupakan asas agama ini dan bagian dari kewajiban umat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum muslim dan sejagat manusia (Rumba Triana et.al, 2020). Hal itu merupakan bagian dari pendekatan yang terbaik kepada Allah SWT. Dari Usman bin Affan ra. Ia berkata "Rasulullah SAW pernah bersabda "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya". Seperti itulah yang dilakukan Nabi SAW dalam kesehariannya, beliau mempelajari Al-Qur'an dari Jibril as lalu mengajarkannya kepada para sahabat yang di dusun laki laki maupun wanita (H.Ahmad Zuhri, 2023).

Lembaga Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang perlu untuk dicapai sehingga tingkat kemampuan ataupun kualitas membaca Al-Qur'an para mahasantriah meningkat dan menjadi lebih baik (Yuli Supriani et al, 2022). Pada era modern sering kali kita mendengar ataupun melihat banyak diantara remaja ataupun anak dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya sehingga tujuan Pendidikan di suatu Lembaga tersebut bisa dicapai. Materi pembelajaran Al-Qur'an adalah materi yang paling agung di antara sekian materi pembelajaran, Karena seluruh mata pembelajaran menginduk dan merujuk pada Al-Qur'an (Amroeni Drajat, 2021) . Semua materi pengajaran baik agama maupun umum sains dan teknologi bersumberkan dari Al-Qur'an.

Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid sifat dan makhrjanya maupun kajian makna, terjemahan maupun tafsirnya. Pengajaran Al-Qur'an juga memasukkan ilmu-ilmu yang dikaji dari Al-Qur'an baik umum maupun agama. Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi pokok dalam Pendidikan islam yang harus diajarkan kepada anak didik. Berikut ini ungkapan pakar pendidikan, di antaranya: Ibnu Rusyd mengungkapkan: "Hendaknya Al-Qur'an diajarkan pertama kali kepada anak kecil. Tujuannya semata untuk mempersiapkan secara fisik dan intelektual dalam pengajaran ini agar ia mereguk bahasa aslinya dan agar jiwanya tertanam ajaran-ajaran keimanan (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2020). Kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi. Kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran setiap siswa.

Program Baca Tulis Al-Qur'an ini juga merupakan salah satu program yang harus di perhatikan lagi oleh guru pembimbing. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu kualitas berupa kecakapan dan keahlian yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu kegiatan yang berisi dengan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an (Ramdanil Mubarak, 2021). Permasalahan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ini sangat penting bagi semua mahasiswa terutama pada mahasiswa yang kurang menguasai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Pentingnya suatu proses dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena sejatinya untuk bisa lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an maka di perlukannya ketekunan dan bimbingan khusus, seperti halnya di luar jam *qiroah* Al-Qur'an dan dari situ pula akan mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an mahasiswa. Maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Peran Musyrifah dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padang Sidempuan"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam penelitian tentang "Peran Guru Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padang Sidempuan" ini peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Dimana menurut Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pemeriksaan terhadap kondisi objek yang alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, analisis data secara induktif, dan hasil yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di *Ma'had Al Jami'ah* terdapat program baca tulis Al-Qur'an setiap malam Senin hingga malam Kamis. Kegiatan tersebut dibuat untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa. Berikut adalah wawancara dengan musyrifah tentang upaya musyrifah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an: Dengan adanya program belajar Baca Tulis Al-Qur'an yang menjadi salah satu program *Ma'had Al-Jami'ah* dengan adanya kegiatan tersebut musyrifah berperan dalam memberikan pengajaran, arahan, dan dukungan bagi mahasiswa untuk meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diatas bahwa upaya musyrifah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasantriah dengan menjalankan program yang diselenggarakan oleh *Ma'had Al-Jami'ah* Padangsidempuan. Dengan menjalankan program tersebut dan berperan menjadi guru bagi maansatriah dalam belajar baca tulis Al-Qur'an musyrifah bukan hanya sekedar pengajar akan tetapi sebagai motivator dan pemberi nasehat bagi mahasantriah. Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menjadi pelaku bukan hanya mahasantriah saja akan tetapi musyrifah juga terlibat dalam pembelajaran ini. Berikut adalah wawancara dengan musyrifah terkait dengan pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* Padang sidempuan:

Setelah sholat Isya mahasantriah akan berkumpul ditempat biasa belajar Baca Tulis Al-Qur'an seperti *koah*, lorong dan *kutab* dengan membawa Al-Qur'an serta alat tulis untuk keperluan belajar. Kemudian membaca doa sebelum belajar. Setelah selesai belajar membaca doa kafaratul majelis sebagai penutup pembelajaran. Terkadang sebelum belajar ada sedikit arahan untuk mahasantriah. Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an dimulai setelah sholat isya dan dimulai dengan berdoa dan diakhiri juga dengan doa. Tempat belajar yang berada di *koah*, lorong dan *kutab* akan didatangi oleh mahasantriah ketika waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasantriah *Ma'had Al-Jami'ah* Padang sidempuan: "Kegiatan ini sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an." Pernyataan ini juga didukung oleh salah satu pernyataan mahasantriah yaitu: "Kegiatan ini sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an." Waktu mulai pelaksanaan dimulai belajar tidak bisa dispesifkkan karena waktu sholat isya yang bisa berubah waktunya dan pembelajaran berakhir pada jam 21.00 WIB. Sebelum musyrifah hadir di tempat belajar mahasantriah harus sudah berada di tempat belajar terlebih dahulu.

Tentang materi kegiatan yang di ajarkan musyrifah kepada mahasantriah berdasarkan wawancara berikut: Musyrifah tidak memiliki materi yang disiapkan atau yang berdasarkan pedoman *Ma'had Al-Jami'ah* dan musyrifah membuat materi sendiri tentang baca tulis Al-Qur'an. Sehingga materi yang diberikan oleh musyrifah tidak tersusun dengan baik. Contohnya seperti makharijul huruf dan tajwid.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa materi yang digunakan musyrifah tidak sama dengan materi yang ada di sekolah formal pada umumnya. Materi pelajaran yang diajarkan musyrifah tidak disediakan oleh *Ma'had Al-Jami'ah* Padangsidempuan. Media yang digunakan dalam baca tulis Al-Qur'an pada Mahasantriah berdasarkan wawancara sebagai

berikut: “Media yang digunakan seperti papan tulis, Al-Qur’an, Iqra serta alat tulis’. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa materi yang digunakan mahasantriah tidak beraturan karena tidak ada pedoman atau panduan yang jelas yang menjadi landasan mahasantriah untuk belajar. Selain materi, fasilitas dan media dalam belajar Baca Tulis Al-Qur’an masih termasuk minim karena belum adanya ruangan khusus dalam belajar baca tulis Al-Qur’an di *Ma’had Al-Jami’ah Padangsidempuan*.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi dan wawancara terhadap salah satu mahasantriah sebagai berikut: “Sesuai dengan tempat biasa belajar ada yang di *koah*, lorong dan *kutab*.” Pernyataan diatas juga didukung oleh salah satu mahasantriah *Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adddarry Padang Sidempuan* yaitu: “Tempat biasa kami belajar di *koah*”. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa fasilitas dalam belajar baca tulis Al-Qur’an masih belum dapat dikategorikan dalam fasilitas yang baik. Serta didukung dengan pendapat mahasantriah lainnya: “Menurut saya masih kurang saya berharap ada tempat khusus untuk belajar baca tulis.”

Pernyataan diatas juga didukung oleh salah satu mahasantriah *Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adddarry Padang Sidempuan* yaitu: “Menurut saya masih kurang saya berharap ada tempat khusus untuk belajar baca tulis agar tidak kedinginan saat duduk dilantai.” Dengan adanya fasilitas yang baik akan mendorong mahasantriah lebih giat dalam belajar baca tulis Al-Qur’an. Bukan hanya mahasantriah yang berpendapat tentang fasilitas berikut pendapat musyrifah: “Terkadang tidak karena tempat belajar yang berada diluar ruangan dan harus duduk di lantai membuat mahasantriah kurang nyaman.” Dari pernyataan diatas bahwa baik mahasantriah dan musyrifah berharap adanya fasilitas yang lebih baik dalam belajar baca tulis Al-Qur’an.

Untuk mengetahui sampai dimana kemampuan mahasantriah diadakan evaluasi oleh musyrifah diantaranya: 1)Kefasihan dalam membaca Al-Qur’an serta *makharijul* hurufnya; 2)Tajwid; 3)Hapalan surah; dan 4)Dapat menulis ayat Al-Qur’an luar kepala minimal satu surah walapun satu ayat pendek. Berdasarkan wawancara dengan musyrifah bahwa untuk mengetahui perkembangan mahasantriah dalam belajar baca tulis Al-Qur’an ada beberapa aspek yang dinilai yaitu tajwid, kefasihan, hapalan surah serta kemampuan menulis khusus ayat Al-Qur’an.

Berikut adalah hasil wawancara dengan musyrifah terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh musyrifah untuk mengajarkan pembelajaran kepada mahasantriah: Wahdini memberikan contoh membaca Al-Qur’an kemudian akan diikuti mahasantriah. Memberikan hapalan bagi mahasantriah agar terus memaca Al-Qur’annya di kamar masing-

masing. Mewajibkan siswa membaca Al-Qur'an setelah sholat fardhu. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya ketika pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh musyrifah adalah: Metode teladan, Metode hapalan atau pembiasaan, Metode perintah dan metode bertanya. Pernyataan musyrifah tersebut didukung oleh pernyataan salah satu mahasantriah sebagai berikut: "Ya, karena setiap belajar cara mengajar musyrifah berbeda-beda agar mahasantriah tidak mudah bosan." Berdasarkan pernyataan diatas bahwa cara mengajar musyrifah berbeda-beda agar mahasantriah tidak mudah bosan dan didukung juga oleh pernyataan salah satu mahasantriah sebagai berikut: 'Ya, karena setiap belajar cara mengajar musyrifah berbeda-beda sehingga kami semangat dalam belajar". Dengan metode yang tepat akan memudahkan mahasantriah menangkap apa yang diajarkan oleh musyrifah. Karena tidak semua mahasantriah itu berasal dari latar belakang pendidikan yang sama sehingga dibutuhkan metode yang sesuai. Berdasarkan pernyataan musyrifah berikut: Ada, mahasantriah digolongkan kepada tiga golongan yaitu: Golongan a (Mahir), Golongan b (terbata-bata atau blm mahir), dan Golongan c (tidak bisa sama sekali atau tingkat dasar dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an).

Disimpulkan bahwa tidak semua mahasantriah dapat diajarkan dengan metode yang sama akan tetapi disesuaikan dengan metode yang dapat diterima oleh mahasantriah. Dengan adanya peran musyrifah di *Ma'had Al-Jami'ah* diharapkan memberikan pengaruh bagi kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasantriah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidempuan. Peran dapat dartikan sebagai tugas atau kewajiban, dengan adanya peran musyrifah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasantriah dapat memberikan kemampuan bagi mahasantrian untuk baca tulis Al-Qur'an dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu musyrifah sebagai berikut: Dengan adanya program belajar Baca Tulis Al-Qur'an yang menjadi salah satu program *Ma'had Al-Jami'ah* dengan adanya kegiatan tersebut musyrifah berperan dalam memberikan pengajaran, arahan, dan dukungan bagi mahasantriah untuk meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. Dapat disimpulkan dalam pernyataan tersebut bahwa peran musyrifah tidak hanya memberikan pelajaran atau mengajarkan pembelajaran akan tetapi juga sebagai motivator atau penasehat yang memberikan dorongan bagi mahasantriah agar semangat dalam menuntut ilmu khususnya belajar baca tulis Al-Qur'an. Hasil wawancara tersebut didukung pernyataan salah satu mahasantriah: Ya, setelah belajar dengan musyrifah saya lebih mahir dalam baca tulis Al-Qur'an dan mahasantriah yang tidak bisa sama sekali setelah belajar sekarang sudah mampu

baca tulis Al-Qur'an. Dari pernyataan tersebut bahwa mahasantriah merasakan peran seorang musyrifah dalam memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur'an bagi mahasantriah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasantriah yaitu: Ya, setelah belajar dengan musyrifah saya yang awalnya masih terbata-bata sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Salah satu program *Ma'had Al-jami'ah* adalah baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan pada malam senin hingga malam kamis. Program tersebut menjadi salah satu upaya yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasantriah *Ma'had Al-Jami'ah* Padangsidempuan. Musyrifah menjadi salah satu pengajar yang membantu muhajjihah di Asrama atau *Ma'had Al-Jami'ah*. Peran musyrifah tidak hanya memberikan pelajaran atau mengajarkan pembelajaran akan tetapi juga sebagai motivator atau penasehat yang memberikan dorongan bagi mahasantriah agar semangat dalam menuntut ilmu khususnya belajar baca tulis Al-Qur'an. Metode yang tepat, memberikan materi, mengadakan evaluasi juga menjadi salah satu peran yang telah dilaksanakan oleh musyrifah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* Padang sidempuan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dari pembahasan pada penelitian bahwa peran musyrifah memberikan pengaruh terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasantriah

KESIMPULAN

Peran musyrifah tidak hanya memberikan pelajaran atau mengajarkan pembelajaran. Sebagai motivator atau penasehat yang memberikan dorongan bagi mahasantriah agar semangat dalam menuntut ilmu khususnya belajar baca tulis Al-Qur'an. Menggunakan metode yang tepat, memberikan materi, mengadakan evaluasi juga menjadi salah satu peran yang telah dilaksanakan oleh musyrifah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* Padangsidempuan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan.

Baca tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan di *Ma'had Al-Jami'ah* membantu mahasantriah dalam meningkatkan kemampuan belajar Baca Tulis Al-Qur'an mahasantriah, yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an setelah belajar sudah bisa dan yang belum mahir sudah semakin mahir. Peran musyrifah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasantriah berpengaruh baik terhadap mahasantriah.

REFERENSI

- A. R, Hidayah, and Hanifyah F. "Implementasi Program BTA(Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri." *Fajar Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (March 2022): 109–25.
- Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (August 25, 2021): 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ainy, Qurrotul, and Iksan Kamil Sahri. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an Di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya." *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 1–16.
- Alwi, Hasan. "Kamus besar bahasa Indonesia-Arab." *Surabaya: Balai Pustaka* 457 (2007).
- Amroeni Drajat. *ULUMUL QUR'AN Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: KENCANA, 2021.
- Asfiati. "Hubungan Modernisasi Pendidikan Islam Dengan Pemikiran Keagamaan Dan Sikap Politik Ummat Islam." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2015): 1–31.
- Departemen Agama, R. I. "Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah." *Jakarta: Pustaka Al-Kautsar*, 2009.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021).
- Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya, Gilang Asri Nurahma, Wiwin Hendriani, and Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya. "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif." *Mediapsi* 7, no. 2 (December 1, 2021): 119–29. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Faozan, Fuad Ahmad, Rahendra Maya, and Sarifudin Sarifudin. "Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Maâ€™m Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (20): 78–88.
- Fatahilah, Aji, Ahmad Izzan, and Erni Isnaeniah. "Penafsiran Ali Al-Shabuni Tentang Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Teologi." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2020): 165–75.
- Hailami Salim and Syamsul Kurniawan. *Studi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Hasan, Muh Abdul, Benedicta Mokal, and Juliana Lumintang. "Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan

- Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah.” *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/37747>.
- Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–75.
- Ibnu Rusyd, Raisya Maula. *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*. 1. Yogyakarta: Suka Buku, 2020.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. “Kamus besar bahasa Indonesia,” 2018.
- . “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2020. http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7958.
- Masdelima, Masdelima. “Strategi Humas Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Dalam Membangun Citra Positif Ma’had Al-Jami’ah Di Masyarakat Kota Padangsidempuan.” PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/9262>.
- Mubarok, Ramdanil. “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam.” *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (September 30, 2021): 131–46. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>.
- Muhammad Chirzin. *Pengantar ULUMUL QUR’AN*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Muhsin, Ali. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang.” *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–90.
- . “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang.” *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 2 (2020): 275–90.
- Munawwir, Ahmad Warson, Ali Ma’shum, and Zainal Abidin Munawwir. “Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia.” (*No Title*), 1984. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795765893504>.